

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PEMERIKSAAN USG
DENGAN KESESUAIAN WAKTU IBU HAMIL MELAKUKAN USG
DALAM KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS MANAHAN**

Rina Kadaris Mawarti ¹⁾, Rahajeng Putriningrum ²⁾

¹⁾ Universitas Kusuma Husada, Surakarta

²⁾ Universitas Kusuma Husada, Surakarta

Email :

ABSTRAK

Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) minimal 6 kali dan melakukan pemeriksaan penunjang seperti USG oleh dokter minimal 2 kali selama masa kehamilan. Yaitu pada trimester pertama dan trimester ketiga. Di sisi lain, masih banyak ibu hamil dan ibu baru yang mengalami kendala karena USG tidak dilakukan pada waktu yang telah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh ibu hamil di Puskesmas Manahan memahami dan dapat menggunakan USG dengan aman selama pemeriksaan antenatal care. Penelitian ini menggunakan pendekatan total sampling dan melibatkan 36 ibu hamil untuk dilakukan analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Data yang terkumpul diolah menggunakan program SPSS 22.0. Hipotesis nol ditolak karena nilai p yang signifikan secara statistik sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ibu hamil yang berkunjung ke Klinik Antenatal Care Puskesmas Manahan merupakan kandidat yang tepat untuk dilakukan pemeriksaan USG berdasarkan tingkat keahlian pemeriksaan USG.

Kata Kunci: *Antenatal Care, Ibu hamil, USG, Tingkat Pengetahuan*

ABSTRACT

Pregnant women are advised to attend antenatal care (ANC) appointments at least six times and have supporting examinations, such as ultrasounds, done by doctors at least twice during the pregnancy. This includes once in the first trimester and once in the third trimester. On the other hand, many pregnant women and new mothers still face difficulties due to the fact that ultrasounds are not performed at the scheduled times. The purpose of this research is to find out how well pregnant women at Manahan Health Center understand and can safely use ultrasonography during their prenatal care appointments. Using the total sampling approach, this research surveyed 36 pregnant women for a quantitative analysis. The study followed a cross-sectional design. This study's data was collected via a questionnaire that was analyzed using a Chi-Square test. The collected data is run using the SPSS 22.0 program. The null hypothesis is rejected due to the statistically significant p-value of 0.004 ($p < 0.05$). The purpose of this research was to determine if pregnant women who visited the Antenatal Care clinic at Manahan Health Center were appropriate candidates for ultrasound examinations based on their degree of ultrasound examination expertise.

Keywords: *Antenatal Care, Pregnant Women, Ultrasound, Knowledge Level*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki salah satu angka kematian ibu terburuk di Asia Tenggara, dan masih harus menempuh jalan panjang sebelum mencapai tujuan SDG global sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2024 dan 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Menkes RI, 2020). Berdasarkan informasi dari Profil Kesehatan Kota Surakarta tahun 2022, angka kematian ibu di Kota Surakarta mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Penurunan ini dimulai pada tahun 2018 dan berlanjut hingga tahun 2019, kemudian meningkat pada tahun 2020 dan menurun cukup tajam menjadi 30,91 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. Dilaporkan ada tiga kematian ibu di Kota Surakarta pada tahun 2022. Dua di antaranya terjadi setelah bayi lahir, sedangkan satu terjadi pada saat kehamilan. Analisis data menunjukkan bahwa kejadian tersebut terjadi karena masyarakat kurang memperhatikan faktor risiko, kurang menentukan pilihan, dan kurang mengakses fasilitas kesehatan (Profil Kesehatan Kota Surakarta, 2022).

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya melakukan kunjungan *antenatal care* masih banyak terjadi di kalangan masyarakat khususnya di daerah Surakarta. Berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari database IT dan EMS Puskesmas Manahan tahun 2023 menyebutkan jumlah cakupan kunjungan pemeriksaan ANC sebanyak 377 ibu hamil namun realitanya hanya sekitar 277 ibu hamil yang menghadiri janji temu perawatan prenatal hingga trimester keenam. Oleh karena itu sebagai bentuk upaya dari pemerintah Indonesia dalam menekan terjadinya kenaikan AKI dan AKB salah satunya yaitu dengan memerintahkan setiap ibu hamil untuk melaksanakan perawatan prenatal berkualitas tinggi secara berkala selama kehamilan untuk memantau kesehatan ibu dan bayi nanti

(Farahdiba Idha et al, 2023). *Antenatal Care* (ANC) adalah perawatan prenatal yang diberikan kepada wanita hamil oleh tenaga medis terlatih sesuai dengan norma yang berlaku di lapangan. (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan kesehatan diberikan minimal enam kali selama masa kehamilan, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2021. Pada pemeriksaan ANC, dokter akan memeriksa tanda-tanda vital sebanyak dua kali, yakni pada trimester pertama dan kelima pada trimester ketiga sekaligus dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan penunjang kehamilan berupa ultrasonografi (USG) (Permenkes, 2021).

Saat ini, ultrasonografi (USG) merupakan praktik yang umum, terutama bagi ibu hamil. Penggunaan transduser untuk menghasilkan gelombang ultrasonik memungkinkan penggunaan ultrasonografi (USG) sebagai teknik diagnostik. Suara ultrasonik pada frekuensi lebih besar dari 20 kHz digunakan oleh USG. Sebuah metode yang didasarkan pada gagasan pantulan suara (Mappaware et al., 2020).

Dalam kasus kehamilan pemeriksaan USG untuk melacak kesehatan janin, kemajuan kehamilan, dan banyak masalah yang terkait dengan persalinan dan melahirkan (Wulandari et al., 2021). Pemantauan kehamilan menggunakan pemeriksaan ultrasonografi (USG) adalah hal yang rutin dilakukan di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan USG merupakan pemeriksaan yang non-invasif, aman untuk kesehatan ibu dan janin (Beru et al., 2022)

Sejalan dengan tujuan tersebut, meskipun pemeriksaan USG merupakan pemeriksaan penunjang akan tetapi kesesuaian waktu dalam melakukan pemeriksaan USG juga dapat berpengaruh terhadap pengambilan metode atau jenis persalinan yang akan dipilih oleh ibu hamil tersebut (Safitri et

al., 2019). Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil, maka akan semakin tinggi pula pengetahuannya, terutama dalam hal pemeriksaan kehamilan. Hal ini akan mendorong ibu hamil untuk lebih serius dalam menjaga kesehatannya dan melakukan segala tindakan pencegahan yang diperlukan guna memastikan kehamilannya aman dan sehat melakukan pemeriksaan USG secara berkala (Maryam & Ervianti, 2023).

Berdasarkan hasil Sebanyak 51 ibu hamil, yang sebagian besar berada pada trimester ketiga, berpartisipasi dalam studi percontohan yang dilaksanakan pada bulan Februari di Puskesmas Manahan, Kota Surakarta. Data yang dikumpulkan dari wawancara mendalam dengan lima ibu hamil selama trimester ketiga, tiga diantaranya tidak melakukan pemeriksaan USG sesuai waktunya yaitu hanya melakukan satu kali pemeriksaan USG pada awal kehamilan yang dilakukan untuk memastikan kehamilannya. Dan 2 lainnya sudah melakukan 2x pemeriksaan USG sesuai dengan anjuran pemerintah pada trimester pertama dan trimester ketiga. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan alasan terbanyak ibu hamil melakukan pemeriksaan USG karena anjuran bidan tanpa mengetahui manfaat dan waktu pemeriksaan USG itu dilakukan. Sedangkan alasan ibu hamil yang hanya melakukan 1x pemeriksaan USG karena mereka percaya bahwa ultrasonografi adalah pilihan selain itu faktor waktu, ekonomi, pekerjaan serta kurangnya dukungan dari suami.

Berdasarkan uraian di atas, para peneliti bermaksud untuk mencari tahu apakah ada hubungan antara keakraban ibu hamil dengan USG dan waktu pemeriksaan mereka selama janji temu perawatan antenatal di Puskesmas Manahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan meliputi penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan pendekatan korelasional. Keahlian dalam bidang pemeriksaan USG, sedangkan variabel terikatnya (*dependent variable*) adalah kesesuaian waktu ibu melakukan USG pada kunjungan *Antenatal Care*.

Kelompok penelitian ini terdiri dari ibu hamil yang mengunjungi Puskesmas Manahan untuk pemeriksaan kehamilan selama trimester ketiga. Peserta penelitian adalah ibu hamil yang diperiksa di Puskesmas Manahan selama trimester ketiga Puskesmas Manahan. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 36 responden dengan umur kehamilan 29 – 40 minggu terhitung sampai 31 November 2024. Teknik pengambilan sampelnya yaitu metode total sampling.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui *editing, coding, entry, tabulasi, dan cleaning*. Kemudian, analisis datanya melalui analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Tabel Usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan usia ibu hamil Trimester III di Puskesmas Manahan (n=36)

Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 th	3	8.3
20-35 th	25	69.4
> 35 th	8	22.2
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan usia < 20 th sejumlah 3 responden (8.3%), responden dengan usia 20-35 th sejumlah 25 responden (69.4%) dan responden dengan usia > 35 th sejumlah 8 responden (22.2%).

b. Tabel Paritas Responden

Tabel 2. Rincian statistik peserta survei trimester ketiga Pusat Kesehatan Manahan menurut paritas (n = 36).

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primipara	13	36.1
Multipara	22	61.1
Grandmultipara	1	2.8
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden primipara sejumlah 13 responden (36.1%), responden multipara sejumlah 22 responden (61.1%) dan responden grandmultipara sejumlah 1 responden (2.8%).

c. Tabel Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan trimester ketiga terkini dari Pusat Kesehatan Masyarakat untuk ibu hamil ditunjukkan pada Tabel 3, yang memperlihatkan distribusi frekuensi responden Manahan (n=36)

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	1	2.8
SMA	17	47.2
D3	11	30.6
S1	7	19.4
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2024)

Satu responden (2,8%) memiliki ijazah SMP sebagai jenjang pendidikan tertinggi, tujuh belas responden (47,2%) memiliki ijazah SMA, sebelas responden (30,6%) memiliki ijazah D3, dan tujuh responden (19,4%) memiliki ijazah S1. Informasi ini diperoleh dari tabel 3.

d. Tabel Tingkat Pengetahuan Responden tentang Pemeriksaan USG

Tabel 4. Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan USG (n=36)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	14	38.9
Cukup	12	33.3
Kurang	10	27.8
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden, frekuensi tingkat pengetahuan tertinggi adalah tingkat pengetahuan baik (14/5, atau 38,9%), diikuti oleh tingkat pengetahuan cukup (33,3% dari 14/5), dan tingkat pengetahuan buruk (27,8% dari 10/5, atau 10 dari 36) secara berurutan.

e. Tabel Kesesuaian Waktu Pemeriksaan USG Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesesuaian Waktu Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan USG (n=36)

Kesesuaian Waktu	Frekuensi	Presentase (%)
Sesuai	18	50
Tidak Sesuai	18	50
Total	36	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 responden frekuensi kesesuaian waktu ibu hamil melakukan pemeriksaan USG adalah Sesuai yaitu sebesar 50% dengan jumlah responden sebanyak 18 orang serta persentase responden yang Tidak Sesuai adalah sebesar 50% dengan frekuensi reponden sebanyak 18 orang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Usia Ibu Responden dengan Kesesuaian Waktu Ibu Hamil Melakukan USG

Usia	Kesesuaian Waktu USG				Total	p
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%		
< 20 th	0	0	3	100	3	
20 th – 35 th	16	64	9	36	25	
> 35 th	4	50	4	50	8	0.159
Total	20	55.6	16	44.4	36	

Tabel 6 menunjukkan hubungan antara usia responden dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG. Pada tabel tersebut terdapat 1 sel yang bernilai 0 dan terdapat 4 sel yang memiliki nilai *expected* dibawah 5, sehingga uji *Pearson Chi Square* tidak dapat digunakan. Oleh karena itu pada tabel tersebut dilakukan uji *Fisher Exact Test* dan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0.159 (*p value* > 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia ibu hamil dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG.

Korelasi antara paritas dan waktu optimal bagi wanita hamil untuk menjalani USG ditunjukkan pada Tabel 7.

Paritas	Kesesuaian Waktu USG				Total	p
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%		
Primigravida	9	69.2	4	30.8	13	
Multigravida	11	50	11	50	22	
Grand Multigravida	0	0	1	16	1	0.444
Total	20	55.6	16	44.4	36	

Tabel 7 menunjukkan hubungan antara paritas responden dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG. Pada tabel tersebut terdapat 1 sel yang bernilai 0 dan terdapat 2 sel yang memiliki nilai *expected* dibawah 5, sehingga uji *Pearson Chi Square* tidak dapat digunakan. Oleh karena itu pada tabel tersebut dilakukan uji *Fisher Exact Test* dan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0.444 (*p value* > 0.05). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara paritas dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG.

Tabel 8. Hubungan Pendidikan Terakhir dengan Kesesuaian Waktu Ibu Hamil Melakukan USG

Pendidikan Terakhir	Kesesuaian Waktu USG				Total	p
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%		
SMP	0	0	1	100	1	
SMA	9	52.9	8	47.1	17	
D3	8	72.7	3	27.3	11	
S1	3	42.9	4	57.1	7	0.738
Total	20	55.6	16	44.4	36	

Tabel 8 menunjukkan hubungan antara pendidikan terakhir responden dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG. Pada tabel tersebut terdapat 1 sel yang bernilai 0 dan terdapat 5 sel yang memiliki nilai *expected* dibawah 5, sehingga uji *Pearson Chi Square* tidak dapat digunakan. Oleh karena itu pada tabel tersebut dilakukan uji *Fisher Exact Test* dan didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi berukuran 0,738 (nilai *p* > 0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rekomendasi kapan ibu hamil harus menjalani USG tampaknya tidak berkorelasi dengan tingkat pendidikan mereka.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan USG dengan Kesesuaian Waktu Ibu Hamil Melakukan USG

Tingkat Pengetahuan	Kesesuaian Waktu USG				Total	p
	Sesuai	%	Tidak Sesuai	%		
Kurang	1	90	9	5	10	
Cukup	6	50	6	50	12	
Baik	11	78.5	3	21.4	14	0.004
Total	20	55.6	16	44.4	36	

Tabel 9 menampilkan hasil uji Chi-square 3 x 2 yang menguji korelasi antara keahlian pemeriksaan ultrasonografi dan waktu optimal ultrasonografi bagi ibu hamil. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak ada sel yang memiliki nilai harapan kurang dari 5, oleh karena itu digunakan uji Chi Square Pearson. Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji Chi Square Pearson adalah 0,004 (nilai *p* < 0,05), oleh karena

itu menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, masuk akal untuk berasumsi bahwa tingkat keahlian pemeriksaan ultrasonografi berkorelasi secara signifikan dengan ketepatan waktu bagi ibu hamil untuk melakukan ultrasonografi.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Usia

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar dari 36 orang yang mengikuti survei berusia antara 20 dan 35 tahun. Responden dengan rentang usia 20 – 35 tahun sebanyak 25 responden (69,4%) sedangkan untuk rentang usia < 20 tahun sejumlah 3 responden (8,3%) dan untuk rentang usia > 35 tahun berjumlah 8 responden. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih dkk (2022) yang menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG karena berdasarkan data diperoleh pada usia 20 - 35 tahun merupakan golongan wanita usia subur sehingga merupakan usia yang banyak terjadi kehamilan (Suryaningsih et al., 2022).

Ibu hamil dengan umur < 20 tahun kurang memiliki kesiapan mental untuk menerima kehamilannya apalagi dalam kehamilannya tidak mendapatkan dukungan dari sekitarnya, hal ini dapat membuat ibu hamil menjadi tertekan dan bahkan acuh terhadap kehamilannya sehingga tidak melakukan pemeriksaan kehamilan atau ANC secara teratur. Sedangkan ibu hamil dengan usia 35 tahun keatas mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan sehingga kurang termotivasi untuk melakukan *Antenatal Care* serta pemeriksaan

USG secara teratur (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka peneliti menganalisis bahwa ibu hamil dengan usia produktif yaitu kisaran 20 tahun – 35 tahun akan lebih termotivasi dan teratur dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* serta melakukan pemeriksaan USG untuk memantau perkembangan kesehatan selama masa kehamilannya.

b. Paritas

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden primipara sejumlah 13 responden (36.1%), multipara sejumlah 22 responden (61.1%) dan grandmultipara sejumlah 1 responden (2.8%).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Winknjosatiro (2015) paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sekarang atau sebelumnya. Paritas merupakan faktor yang mempengaruhi ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Karena semakin tinggi paritas maka semakin tinggi pula resiko yang terjadi dalam kehamilannya termasuk dengan kematian maternal (Afdila & Saputra, 2023).

Dalam hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) yang menyebutkan tidak adanya hubungan antara paritas dengan frekuensi pemeriksaan USG pada pasien *antenatal care*. Kebanyakan ibu hamil multigravida masih berharap untuk memiliki bayi suatu hari nanti, jadi mereka memastikan untuk memeriksakan kehamilan dan USG secara rutin untuk memastikan bayinya sehat. Hal yang sama berlaku untuk ibu hamil

primigravida; mereka khawatir tentang kehamilan mereka dan tidak memiliki pengalaman, jadi mereka lebih termotivasi untuk meluangkan waktu dan memeriksakan semuanya. Di sisi lain, ibu yang sudah pernah hamil cenderung kurang rajin memeriksakan diri ke dokter, mungkin karena kesalahpahaman bahwa mereka pernah mengalaminya sebelumnya (Wulandari et al., 2022).

Peneliti menilai bahwa wanita hamil multipara, dibandingkan dengan wanita hamil yang memiliki banyak kehamilan, memiliki waktu USG yang lebih unggul berdasarkan gagasan dan temuan studi yang disebutkan di atas melahirkan karena beranggapan bahwa tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan terutama USG terlebih jika ibu hamil tersebut tidak mengalami kejadian-kejadian yang mengganggu selama kehamilan.

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kelompok pendidikan terakhir dari 36 responden kelompok pendidikan terakhir yang paling tinggi adalah SMA sejumlah 17 responden (47.2%) dan yang terkecil pendidikan SMP sejumlah 1 responden (2.8%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Akbar (2017) yang menemukan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan responden dengan ketepatan waktu pemeriksaan USG. Pemeriksaan USG merupakan bentuk dari kesadaran dari ibu hamil akan pentingnya melakukan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan secara teratur (Farahdiba Idha et al, 2023).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas maka peneliti menganalisa bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG karena pola pikir dan

sikap ibu hamil saat mengambil keputusan terbaik, dalam hal ini yaitu memutuskan untuk secara teratur memeriksakan kehamilannya terutama melakukan pemeriksaan USG sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan didasari atas rasa keingintahuan dan kesadaran dari ibu hamil tersebut.

2. Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan pemeriksaan USG dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG di Puskesmas Manahan diperoleh hasil yaitu berdasarkan uji statistik *Chi Square* Tidak ada sel dengan nilai harapan lebih rendah dari 5, oleh karena itu dilakukan uji Pearson Chi Square. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,004 (nilai $p < 0,05$), menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dengan demikian, kebugaran ibu hamil untuk menjalani pemeriksaan USG berhubungan signifikan dengan tingkat kesadaran mereka tentang prosedur tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar (2017) yang menemukan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan variabel yang diteliti (nilai $p < 0,05$, nilai signifikansi 0,001) USG dengan pemanfaatan USG.

Berdasarkan Setelah rasa ingin tahu terhadap sesuatu melalui panca indera muncul, pengetahuan merupakan konsekuensi alami, sebagaimana dinyatakan dalam telaah teoritis Notoatmodjo (2018). Pemanfaatan layanan kesehatan bergantung pada kesadaran akan manfaat yang diperoleh dari informasi yang benar, yang kemudian dibarengi dengan tindakan yang menyehatkan. Selama masa kehamilan, penting bagi ibu untuk menjalani pemeriksaan USG secara teratur dan tepat waktu. Pemeriksaan ini memungkinkan ibu untuk memantau

kondisi janin, perkembangan posisinya, dan kondisi di sekitarnya, termasuk plasenta. Dengan demikian, masalah apa pun dapat diidentifikasi dengan cepat dan akurat, sehingga ibu dan bayi dalam kandungan tetap aman di akhir masa kehamilan janinnya (Wulandari et al., 2022).

Dalam kunjungan ANC USG merupakan salah satu alasan yang paling diminati oleh para ibu hamil karena dengan melakukan USG dapat memberikan kesenangan secara emosional bagi calon ibu dan calon ayah yang dapat meningkatkan kedekatan mereka dengan calon buah hati sehingga mendukung ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan (Fatmarizka., et al, 2023).

Analisis peneliti dari teori dan fakta dilapangan menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap pemeriksaan USG dapat mempengaruhi kesesuaian waktu Proses melakukan USG pada ibu hamil. Menurut pedoman pemerintah, responden dengan tingkat pengetahuan tinggi akan melakukan pemeriksaan USG minimal enam kali secara tepat waktu, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah akan melakukan sebaliknya maka tingkat pemanfaatan layanan kesehatan seperti USG pun akan cenderung kurang.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Manahan terhadap 36 ibu hamil trimester ketiga:

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan USG di Puskesmas Manahan adalah Baik dengan hasil presentase sebanyak 38,9%.
2. Waktu pemeriksaan USG di Puskesmas Manahan sudah seimbang, cukup banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan USG sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu 50% dengan ibu hamil yang pemeriksaan

USG nya tidak sesuai dengan anjuran pemerintah dengan presentase yang didapatkan adalah 50%.

3. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan pemeriksaan USG dengan kesesuaian waktu ibu hamil melakukan USG dalam kunjungan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Manahan Surakarta.

SARAN

Dari semua penelitian yang telah dilakukan, ada berbagai usulan bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, khususnya sebagai berikut.

1. Bagi Ibu Hamil
Ibu hamil diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan serta jadwal pemeriksaan USG melalui media massa baik dari media sosial ataupun surat kabar serta bisa juga dengan bertanya kepada bidan sehingga dapat selalu memeriksa kehamilannya secara rutin dan teratur.
2. Bagi Puskesmas
Puskesmas sebagai lini pertama dalam pelayanan kesehatan masyarakat diharapkan dapat melakukan inovasi terkait pentingnya melakukan pemeriksaan USG seperti melakukan penyuluhan di kegiatan-kegiatan masyarakat seperti PKK, arisan RT/RW ataupun kegiatan masyarakat lainnya sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa melakukan pemeriksaan kehamilan khususnya melakukan pemeriksaan USG tepat waktu.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, lembaga pendidikan mungkin menyertakan materi baru yang berkaitan dengan penelitian ilmiah tentang pentingnya pemeriksaan USG rutin bagi wanita hamil.
4. Bagi Peneliti Lain
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih

mengembangkan penelitian terkait pemeriksaan USG pada ibu hamil sehingga dapat menambah literasi dan referensi sumber yang lebih terperinci yang bisa digunakan dalam sumber penelitian berikutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam mempersiapkan penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing atas semua bantuan, arahan, dan komentar yang berwawasan. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada 36 wanita yang berpartisipasi dalam survei selama trimester ketiga kehamilan mereka di Puskesmas Manahan. Data dan informasi berharga mereka sangat penting dalam keberhasilan penelitian ini. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman dan rekan kerja yang senantiasa memberi inspirasi dan semangat. Ucapan terima kasih khusus kami tujukan kepada anggota keluarga tercinta yang selalu ada untuk kami dalam suka dan duka, serta senantiasa mendoakan dan mendukung kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, R., & Saputra, M. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Paritas Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care Di Pmb Erniati. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2090>
- Akbar, A. R. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Ultrasonografi dalam Pemeriksaan Kehamilan dengan Pemanfaatan Ultrasonografi di Puskesmas Padang Bulan Medan. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Beru, I., Bagian, B., Ginekologi, O. & Dokter, P., Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (2022). Pemeriksaan Ultra Sono Grafi Dalam Kehamilan Ultra Sonographic Examination of Pregnancy. *Journal of Character Education Society*, 5(3), 571–579. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.8751><https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
- Farahdiba Idha et al. (2023). Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Amerta Kebidanan*, 1(2), 49-56. <http://36.91.220.51/ojs/index.php/JAMKEB/article/view/325>
- Fatmarizka, T., Carissa, V. J. D., & Susilo, T.E. (2023). Spatiotemporal Gait Changes During Pregnancy: A Literature Review. *Fisiomu*, 4(2), 161-168. <https://10.23917/fisiomu.v4i2.22228>
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Vol. III* (Issue 3). <https://repository.kemkes.go.id/book/147>
- Mappaware, N. A., Syahril, E., Latief, S., Irsandi, F., Mursyid, M., Utami, D. F., & Ananda, F. (2020). Ultrasonografi Obstetri Dalam Prespektif Medis, Kaidah Bioetika Dan Islam. *Wal'afiat Hospital Journal*, 1(1), 1-14
- Maryam, & Ervianti, A. (2023). Pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap penggunaan alat USG (USG) dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di Desa Waung Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kebidanan*, 12(02), 82–86. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v12i>

- Menkes RI. (2020). Rencana Aksi program kesehatan Masyarakat. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–23.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Permenkes, (2021). PMK No. 21 Tahun 2021. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 879, 2004–2006.
- Profil Kesehatan Kota Surakarta (2022). <https://data.jatengprov.go.id/ja/data-set/profil-dinas-kesehatan-kota-surakarta-tahun-2022>
- Safitri, O., Utari, N., & Muli, evanya yola. (2019). Hubungan Tingkat Frekuensi Ibu USG Terhadap Keputusan Teknik Persalinan. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Suryaningsih, N. F., Nirwana, B. S., Wigati, P. W., & Saidah, H. (2022). Pemeriksaan Kehamilan Dengan Perilaku Pemanfaatan USG Relationship Level Of Pregnant Women ' S Knowledge About USG In Pregnancy Examination With Behavior Of Using USG Program Studi Kebidanan , Fakultas Ilmu Kesehatan , U. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 4(1), 1–10.
- Wiknjosastro H. (2015). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Wulandari, J. I., Syahril, E., Irmayanti, Syamsu, R. F., Hapsari, P., Meliyana, A., & Kidingallo, Y. (2022). Frekuensi Pemeriksaan Ultrasonografi (USG) pada Pasien Antenatal Care (ANC). *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 161–